

**PROFIL AKTUALISASI DIRI PADA SISWA  
(STUDI DESKRIPTIF PADA SISWA SMK SINT YOSEPH DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP USULAN TOPIK-TOPIK BIMBINGAN PRIBADI)**

VERONIKA SARA NOVIANTI, EVI DELIVIANA, M.PSI., PSIKOLOG, ANDREAS RIAN NUGROHO,  
M.PD.

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA  
VERONIKAKOKAN09@GMAIL.COM

**ABSTRAK**

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan yang tertinggi dari teori maslow. Ketika seorang sudah tercukupi dalam fase ke 4 kebutuhan dibawahnya maka seseorang pun akan membutuhkan aktualisasi diri dimana ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kebutuhan aktualisasi diri akan menimbulkan kepuasan dari individu tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa profil aktualisasi diri siswa-siswi SMK Sint Yoseph. Media yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dibagikan kepada siswa. Kuesioner yang disusun terdapat 80 item, setelah dilakukan uji validitas terdapat 70 item yang valid dan 10 item yang gugur. Ada 5 aspek aktualisasi yang dituliskan pada penelitian ini untuk dijadikan instrument penelitian menurut Maslow (Riyanti dan Apsari, 2020) dan (kurnia dan sinta, 2015), yaitu: kreativitas, moralitas, penerimaan diri, penolakan terhadap penyeragaman, minat sosial, penyelesaian masalah, dan spontanitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktualisasi diri siswa SMK Sint Yoseph berada dalam tingkat tinggi. Item yang dinyatakan rendah akan dibuat atau disusun topik-topik mengenai bimbingan pribadi

**Kata kunci : aktualisasi diri, siswa-siswi SMK Sint Yoseph, topik-topik bimbingan pribadi**

**ABSTRACT**

*Fulfillment of self-actualization needs is the highest level of needs from Maslow's theory. When a person has fulfilled the 4th phase of the needs below, then a person will also need self-actualization where he can develop his potential. The need for self-actualization will lead to satisfaction from the individual. The purpose of this research is to find out and analyze the self-actualization profile of the Sint Yoseph Vocational High School students. The media used in this study was in the form of a questionnaire distributed to students. The questionnaire compiled consisted of 80 items, after the validity test was carried out there were 70 valid items and 10 failed items. According to Maslow (Riyanti and Apsari, 2020) and (Kurnia and Sinta, 2015),*

**Article History**

Received: Agustus 2024  
Reviewed: Agustus 2024  
Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Liberosis.v1i2.365

**Copyright : Author**  
**Publish by : Liberosis**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*there are 5 aspects of actualization written in this study, namely: creativity, morality, self-acceptance, rejection of uniformity, social interest, problem solving, and spontaneity. The results showed that the level of self-actualization of SMK Sint Yoseph students was at a high level. Items that are declared low will be created or arranged topics regarding personal guidance*

**Keywords: self-actualization, Sint Yoseph Vocational School students, personal guidance topics**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus diikuti setiap individu. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dan rencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan untuk dirinya dan masyarakat sekitar. Rahmad dan Abdillah (2019, hal 25) berpendapat bahwa tujuan pendidikan menjadi tujuan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, dengan adanya tujuan maka pendidikan akan mempunyai arah yang akan di capai. SMK adalah jenjang pendidikan yang memfokuskan suatu bidang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang siswa dimiliki, pendidikan SMK sangat membantu menyiapkan siswa dalam dunia pekerjaan. Edi, Suharno, dan Widiastuti (2017) berpendapat bahwa dalam pembelajaran di SMK bukan hanya pembelajaran kompetensi kepribadian yang akan membantu siswa di dalam dunia pekerjaan maupun industri tetapi dengan adanya pendidikan SMK di bidang usaha maupun industri dapat mencapai tujuan terdapat lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan di dalam dunia pekerjaan.

Siswa SMK masuk pada golongan usia remaja, menurut teori psikologi perkembangan remaja proses perkembangan berlangsung tidak disadari atau diluar kesadaran dan sangat diwarnai dengan berbagai perubahan. Menurut Jannah (2016) berpendapat Dalam masa perkembangannya remaja akan mengalami ketidakjelasan dalam identitasnya di dalam masa perkembangannya. Sunanto, Nurfika, dan Roymon (2013) menyatakan bahwa untuk mencapai aktualisasi diri penuh bukan menjadi tugas perkembangan pada masa remaja tetapi akan mempermudah seseorang dalam proses dalam menuju tahap perkembangan masa dewasa awal.

Menurut Tarigan dan Nugroho (Pratiwi, Shinta, dan Kurniawan, 2021) menjelaskan mengenai aktualisasi diri adalah individu yang sudah mengenal dirinya sendiri dan melakukan segala aktivitasnya dengan hati yang gembira dan tulus. Aktualisasi diri adalah potensi atau talenta yang ada di dalam diri seseorang untuk mencapai misi atau sebagai dorongan individu untuk mengenal pribadinya sendiri ( Olson & Hargenhahn, 2013). Menurut Rahmad dan Abdillah (2019, hl 5) berpendapat bahwa dengan mempelajari sesuatu manusia akan bisa menghasilkan sesuatu dengan kemampuannya sendiri, pandangan ini terjadi karena adanya aktualisasi diri dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu. Dari pendapat beberapa ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktualisasi diri adalah individu yang sudah menerima dirinya baik kekurangan dan kelebihanannya dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar bisa membuat

sesuatu dengan kemampuan dirinya sendiri. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian tentang aktualisasi diri di SMK Sint Yoseph karena peneliti ingin melihat seberapa besar tingkat aktualisasi diri siswa SMK Sint Yoseph. Siswa yang sudah mengenal potensi dirinya biasanya siswa yang sudah mengenal kelebihan yang ada di dalam dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik seperti di bidang non akademik siswa yang bisa mengembangkan bakatnya dengan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah sesuai dengan kemampuannya. Kendala yang membuat siswa belum mengenal potensi dirinya salah satunya adalah siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Setiap potensi yang ada di dalam diri setiap siswa para guru di sekolah berusaha untuk selalu mendampingi sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, tetapi tidak semua siswa terbuka dengan potensi yang ada di dalam dirinya ada beberapa siswa yang mempunyai sifat introvert sehingga mereka memiliki potensi tetapi tidak berani untuk ditunjukkan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengukur populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif untuk menentukan atau menguji hipotesis yang telah diterapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Sint Yoseph. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi SMK Sint Yoseph yang berjumlah 101 siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampel random sampling*. Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alasan peneliti menggunakan teknik random sampling karena jumlah populasi tidak merata sehingga menggunakan teknik *sampel random sampling* menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada di dalam populasi itu.

Pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dengan skala aktualisasi diri siswa-siswi SMK Sint Yoseph. Kuesioner pada penelitian ini diukur menggunakan skala likert yaitu dengan mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang terhadap fenomena.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner aktualisasi diri, maka dilakukan analisis perkategori.

### C.1. Menghitung interval dan Menentukan nilai kategori variabel

Terdapat 1 instrumen variabel aktualisasi diri dengan jumlah pernyataan sebanyak 70 item yang valid. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 4, skor terendahnya adalah 1. Menurut buku Azwar (2012) panduan perhitungan perhitungannya adalah:

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Skor tertinggi x jumlah item :  $4 \times 70 = 280$

Skor terendah x jumlah item :  $1 \times 70 = 70$

Interval =  $\frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

Interval =  $\frac{280 - 70}{3}$

Interval = 70

Kategori	Interval
Tinggi	210-280
Sedang	140-209
Rendah	70-139

### C.2 Analisis perkategorian tingkat aktualisasi siswa-siswi SMK Sint Yoseph

Tabel 4.1

Perkategorian tingkat aktualisasi diri kelas X

Kategorisasi	Jumlah siswa	Persentasi
Tinggi	22	71%
Sedang	9	29%
Rendah	0	0%

Tabel 4.2

Perkategorian tingkat aktualisasi diri kelas XI

Kategorisasi	Jumlah siswa	persentasi
Tinggi	31	58%
Sedang	22	42%
Rendah	0	0%

Tabel 4.3

Perkategorian tingkat aktualisasi diri kelas XII

Kategorisasi	Jumlah siswa	persentasi
Tinggi	9	53%
Sedang	8	47%
Rendah	0	0%

Berikut ini merupakan penjelasan terhadap pengamatan tabel kategorisasi tingkat aktualisasi diri pada siswa-siswi kelas X,XI, dan XII SMK Sint Yoseph. Berdasarkan tabel berikut dapat dilihat bahwa:

1. Di kelas X,XI, dan XII menunjukkan bahwa terdapat 62 orang yang memiliki tingkat aktualisasi tingkat tinggi yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai dan mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan baik. Terdapat 39 siswa yang mempunyai tingkat aktualisasi sedang yang berarti siswa tersebut cukup mampu mengaktualisasikan dirinya walaupun belum sepenuhnya, sedangkan tidak ada siswa yang memiliki aktualisasi rendah yang artinya siswa tersebut belum mampu untuk mengaktualisasikan dirinya dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.
2. Di antara kelas X,XI, dan XII yang siswanya mempunyai tingkat aktualisasi diri tinggi paling dan rendah terbanyak berada di kelas XI

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah skor terbesar pada tingkat aktualisasi diri siswa-siswi SMK Sint Yoseph terdapat pada kategori tinggi yang berarti mereka cukup mampu untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya.

Peneliti juga melakukan pengolahan data item instrument. Pengolahan ini bertujuan untuk menentukan item mana saja yang scornya rendah sehingga mampu untuk peneliti membuat suatu topik-topik bimbingan pribadi yang sesuai bertujuan untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa-siswi SMK Sint Yoseph. Berikut:

Tabel 4.4  
Katogorisasi no item

Kategori	No Item	jumlah	persetasi
Tinggi	1,5,11,31,35,37,41,59,61,71,75	11	16%
Sedang	2,3,4,6,7,8,9,10,13,14,15,17,19,20, 21,23,24,27,28,29,32,33,34,39,40,4 4,45,46,47,49,50,51,52,53,54,55,57 ,60,62,63,65,67,68,69,73,76,77,78, 79,80	49	70%
Rendah	12,16,18,22,25,38,56,64,70,72	10	14%

**Rumus:**

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Dari data diatas menjelaskan bahwa terdapat 11 nomer item yang masuk kedalam kategori tinggi, untuk kategori sedang 49 item, dan untuk kategori rendah 10 item. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa skor terbesar dalam

item aktualisasi diri di SMK Sint Yoseph masuk ke dalam kategori sedang, dan terdapat 10 item untuk kategori rendah. Maka dari itu item-item yang tergolong rendah akan dijadikan sebagai rumusan usulan topik-topik bimbingan pribadi yang relevan yang akan di terapkan untuk meningkatkan aktualisasi diri agi siswa yang masuk kedalam kategori aktualisasi diri rendah.

Peneliti sudah menganalisis tingkat aktualisasi diri siswa-siswi SMK Sint Yoseph dan hasil setelah dianalisis terdapat 62 siswa yang mempunyai aktualisasi diri tinggi dan 39 siswa yang mempunyai aktualisasi diri rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Sint Yoseph sudah menunjukkan aspek-aspek aktualisasi dirinya dengan baik. Adapun hal nya yang menjadi faktor-faktor pendukung tingkat aktualisasi diri pada siswa-siswi SMK Sint Yoseph yang di tuliskan oleh Maslow (kurniawan, 2018) menyebutkan ada beberapa faktor universal pada diri manusia yaitu : a) kemampuan untuk melihat kehidupan secara jernih, seorang manusia yang hidup sederhana bukan berarti mereka tidak menuruti atau menurunkan keinginannya tetapi mereka bersikap ojektif terhadap hasil yang mereka amati. Siswa-siswi SMK Sint Yoseph mampu untuk melihat kehidupan dan pandangan mereka secara jelas, mampu melihat kondisi secara natural dan mengamati segala sesuatu dengan teliti. b) kemampuan untuk membuktikan hidup kepada pekerjaan, tugas dan kewajiban. Setiap manusia pasti mempunyai sebuah tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain yang harus dijalani di dalam kehidupannya, begitu pun dengan siswa-siswi SMK Sint yoseph yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus mereka lakukan di dalam sekolah maupun di dalam kelas yang menjadi pembuktian bahwa siswa mampun menjalankan tanggung jawab sebagai seorang murid. c) kemerdekaan psikologis, seorang manusia mampu mengambil keputusannya sendiri dan memilih keputusan yang terbaik untuk dirinya. Siswa-siswi SMK Sint Yoseph mampu untuk memilih keputusan yang terbaik untuk dirinya tanpa melihat atau mengikuti orang lain dan menanggung semua resiko terhadap keputusan yang sudah dipilih.

### **C.3 Topik-topik usulan bimbingan yang relevan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa, berdasarkan item-item yang kategorinya rendah**

Berdasarkan hasil pencapaian tingkat aktualisasi diri siswa SMK Sint Yoseph menyimpulkan bahwa mayoritas tingkat aktualisasi diri berada pada kategori sedang yang berarti siswa SMK Sint Yoseph sudah cukup mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Adapun beberapa siswa-siswi yang masih mempunyai tingkat aktualisasi diri yang rendah maka diperlukan bimbingan untuk siswa agar mampu mengaktualisasikan dirinya.

Untuk meningkatkan aktualisasi diri maka peneliti sudah melakukan analisis data untuk siswa yang mempunyai aktualisasi rendah dan item-item yang tergolong rendah akan dijadikan sebagai usulan topik-topik bimbingan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 10 butir item yang dinyatakan masuk kedalam kategori

rendah. Data ini menunjukkan keadaan yang cukup positif dengan ciri/sifat aktualisasi yang dimiliki siswa-siswi SMK Sint Yoseph, sebab terdapat 10 butir item dari 50 item pernyataan yang memiliki kategori rendah.

Butir-butir item tingkat aktualisasi diri pada siswa-siswi SMK Sint Yoseph yang memiliki golongan rendah terdapat 10 butir. Item tersebut termaksud dalam aspek-aspek sebagai berikut:

#### A. Kreativitas

Indikator yang itemnya rendah dalam aspek ini adalah :

1. Mengapresiasi sesuatu yang dicapai, itemnya adalah **Saya kecewa dengan hasil karya yang saya buat**
2. Memandang sesuatu dari berbagai sudut pandang, itemnya adalah **Ketika ada teman yang berbuat salah saya langsung menuduhnya tanpa mencari tahu penyebabnya**

Topik bimbingan:

Membangun rasa puas terhadap karya sendiri

#### B. Moralitas

Indikator yang itemnya rendah dalam aspek ini adalah :

1. Melihat hidup secara jernih dan efisien, itemnya adalah **Saya senang berbelanja barang-barang yang tidak saya butuhkan**
2. Mampu membedakan hal yang baik dan buruk, itemnya adalah **Saya menutupi kesalahan teman ketika berbohong kepada guru dan Saya menyontek pada saat ujian sekolah**

Topik bimbingan:

Hidup sesuai dengan realita

Belajar untuk berkata jujur

#### C. Penerimaan diri

Indikator yang itemnya rendah dalam aspek ini adalah:

1. Menerima kelemahan dan kekuatan dirinya, itemnya adalah **Saya menerima kekuatan dan kelemahan diri saya**
2. Menerima orang lain dan lingkungannya, itemnya **Saya menolak orang baru masuk dalam lingkup pertemanan saya**

Topik bimbingan:

Mampu menerima keadaan diri sendiri

Belajar menerima orang baru dalam pertemanan

#### D. Penyelesaian masalah

Indikator yang itemnya rendah dalam aspek ini:

1. Memberikan pandangan pada masalah yang dihadapi orang lain, itemnya adalah **Saya memberikan saran yang tidak sesuai dengan akar masalah yang terjadi**

Topik bimbingan:

Mampu berfikir kritis

#### E. Minat siosial

1. Memiliki rasa persudaraan yang tinggi dengan orang lain, itemnnya **adalah Ketika ada teman yang menjalankan ibadah saya menganggunya dan Ketika ada teman yang di bully di sekolah saya malah ikut menertawakannya**

Topik bimbingan:

Saling menghargai orang lain

Butir-butir item diatas ini yang masuk ke dalam kategori rendah dan inilah yang akan dijadiakann sebagai usulan topik-topik bimbingan sebagai program pendampingan bagi siswa-siswi SMK Sint Yoseph yang masuk kedalam ketegori aktualisasi diri rendah. Tujuannya agar dapat meningkatkan aspek-aspek yang rendah menjadi lebih baik lagi. Berikut peneliti akan mensajikan usulan topik-topik bimbingan pribadi.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul profil aktualisasi diri siswa di SMK Sint Yoseph dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui setelah dilakukan analisis data bahwa dari jumlah siswa 101 siswa di SMK Sint Yoseph terdapat 62 orang yang memiliki tingkat aktualisasi tingkat tinggi yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai dan mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan baik. Terdapat 39 siswa yang mempunyai tingkat aktualisasi sedang yang berarti sebagian besar siswa tersebut belum sepenuhnya mampu mengaktualisasikan dirinya
2. Kelas yang memiliki siswa terbanyak dalam kategori aktualisasi sedang adalah siswa kelas XI yaitu terdapat 22 siswa yang memiliki aktualisasi diri sedang
3. Dari 80 item pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti terdapat 70 item yang valid dan 10 item yang tidak valid atau dinyatakan gugur.
4. Setelah penenliti mengetahui item-item yang masuk dalam kategori rendah maka peneliti membuat suatu topik usulan bimbingan pribadi untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa SMK Sint Yoseph yang masuk kedalam kategori sedang

#### E. Saran

Pada hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak tertentu agar menjadi pedoman dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat luas

1. Bagi para bapak/ibu dan untuk guru BK SMK Sint Yoseph agar mampu memberikan bimbingan yang sesuai bagi para siswa untuk meningkatkan aktualisasi diri dan mampu meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki siswa-siswi di SMK Sint Yoseph.
2. Bagi siswa-siswi SMK Sint Yoseph agar memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan aktualisasi dirinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mampu untuk meningkatkan penelitian mengenai aktualisasi diri dengan ditambahkan variable-variabel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Rahmad, D & Abdillah (2019) *pengantar pendidikan teori, konsep, dan alpikasi*. Gorontalo, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Edi, dkk (2017) *PENGEMBANGAN STANDAR PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI WILAYAH SURAKARTA*. Jurnal ilmiah teknik kejuruan.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_di\\_Indonesia#:~:text=Undang%2DUndang%20Republik%20Indonesia%20Nomor%2020%20Tahun%202003&text=Pendidikan%20juga%20dibagi%20ke%20dalam,dasar%2C%20menengah%2C%20dan%20tinggi](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia#:~:text=Undang%2DUndang%20Republik%20Indonesia%20Nomor%2020%20Tahun%202003&text=Pendidikan%20juga%20dibagi%20ke%20dalam,dasar%2C%20menengah%2C%20dan%20tinggi).
- Jannah, M. (2016). *Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam*. Jurnal Psikoislamedia. Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh
- Sunanto, dkk (2013 ).*Hubungan Pengenalan Status Identitas Remaja dengan Aktualisasi Diri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Jurnal
- Olson, H Matthew & Hargenhahn, B. R (2013). *Pengantar teori-teori kepribadian*. Yogyakarta. Pustaka belajar.
- Pratiwi, F dkk. (2021) *Pengembangan aktualisasi diri melalui Penelusuran Minat dan Bakat pada Siswa SMA di Masa Pandemi*. Jurnal. Universitas semarang.
- Sugiono (2015) *metode penelitian (pendekatan kuantitaif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, alfabeta.